
Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Pakem

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Nursidik Jaka Andika ISSN: 2807-9558
Universitas Ahmad Dahlan Vol. 1, No. 3, Desember 2021
nursidik1900031143@webmail.uad.ac.id <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

Farid Setiawan
Universitas Ahmad Dahlan
farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Juliani Abd Wahab
Universitas Ahmad Dahlan
juliani1900031106@webmail.uad.ac.id

Safira Rona Mahmudah
Universitas Ahmad Dahlan
safira1900031357@webmail.uad.ac.id

Muhammad Ilham Wijaya
Universitas Ahmad Dahlan
muhammad2000031260@webmail.uad.ac.id

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nurabadi, A. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Pakem. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 147-152.

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat di era globalisasi. Perkembangan ini juga berpengaruh terhadap pendidikan budaya dalam pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik dapat kita hadapi dan lihat banyak kejadian melibatkan peserta didik yang dapat mempengaruhi moral dan karakter remaja itu sendiri dan juga merusak suasana di sekitarnya. Dari pembahasan budaya sekolah ini kita dapat menemukan makna dimana sangat berpengaruh dalam perkembangan dan juga memberikan pembelajaran kepada semua penghuni sekolah terkhusus kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya sekolah sehingga dapat membantu unit sekolah dalam pembentukan karakter siswa khususnya di SMA Muhammadiyah Pakem dan diharapkan juga seluruh peserta didik dapat mengikuti dan melaksanakan budaya sekolah sehingga dapat membentuk jiwa yang baik dalam rohani dan juga jasmani. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, kita dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah berpengaruh dalam pembentukan karakter di SMA Muhammadiyah Pakem, serta dapat memberikan dampak positif terhadap kesinambungan kehidupan yang berada pada lingkungan sekolah dan juga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: budaya sekolah, pembentukan karakter, Peserta Didik

Abstract

The development of science and technology is very fast in the era of globalization. This development also affects cultural education in the formation of character education for students, we can face and see many incidents involving students that can affect the morals and character of teenagers themselves and also damage the atmosphere around them. From this discussion of school culture, we can find meaning which is very influential in development and also provides learning to all school residents, especially to students. This study aims to determine how the influence of school culture can help school units in shaping student character, especially in SMA Muhammadiyah Pakem and it is also hoped that all students can follow and implement school culture so that they can form a good soul both spiritually and physically. This research uses a case study method, we can conclude that school culture has an effect on character building at SMA Muhammadiyah Pakem, and can have a positive impact on the continuity of life in the school environment and also the surrounding environment.

Key Words: school culture, character building, student

A. Pendahuluan

Generasi muda adalah ujung tombak generasi penerus bangsa, dengan demikian karakter anak akan menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Jika karakter generasi muda mempunyai karakter yang baik maka akan baik juga pertumbuhan bangsa dan apabila generasi muda memiliki karakter yang tidak baik maka bisa dikatakan pertumbuhan bangsa akan sulit.

Seorang anak ialah titipan Allah yang harus dijaga baik dari lahir maupun batinnya, mulai dari pemberian nama yang memiliki arti yang baik, menafkahi dengan hasil yang halal, pendidikan yang bermutu, dan lingkungan sekitar yang baik. Dalam perkembangan zaman yang kita alami saat ini, karakter generasi muda mengalami kerusakan yang cukup mengkhawatirkan. Bukti adanya kerusakan karakter mengacu pada tingginya tingkat kriminalitas dengan terlibatnya remaja dan anak-anak sebagai pelaku kejahatan.

Kriminalitas yang terjadi pada anak remaja membuktikan bahwa krisis karakter menjadi persoalan yang mendalam bagi bangsa. Tindakan tersebut tidak mencerminkan kehidupan masyarakat yang beradab, berkarakter dan berakhlak mulia. Dari tinjauan penelitian ESQ terdapat tujuh krisis moral yang terjadi di lingkungan masyarakat, diantaranya: krisis akan kejujuran, krisis akan tanggung jawab, tidak memiliki visioner, krisis tingkat kedisiplinan, krisis akan kebersamaan, krisis dekadensi moral dan krisis mengenai keadilan.

Dilihat dari kondisi krisis tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan agama dan moral yang dipelajari di masa sekolah seolah tidak berdampak terhadap perubahan perilaku anak. Sehingga sering kita temui di Indonesia banyaknya seseorang yang tidak konsisten dengan apa yang ia katakan, dimana apa yang sudah dibicarakan akan berbeda dengan tindakan yang akan dilakukannya (Budiman, 2018).

Budaya sekolah merupakan ciri khas suatu sekolah, yang pada dasarnya dapat dikenali dari nilai-nilai yang ada, baik itu sikapnya, kebiasaannya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan tindakan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang merupakan unit khusus dalam sistem sekolah. Tujuan budaya sekolah itu sendiri adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang baik dengan menjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah.

Konsep budaya dalam dunia pendidikan muncul dalam budaya kerja di dunia industri. Keadaan ini memberikan landasan dan arah agar kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Johannes et al., 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya sekolah sehingga dapat membantu unit sekolah dalam pembentukan karakter siswa khususnya di SMA Muhammadiyah Pakem. Hal ini dikaji oleh peneliti agar dalam pembentukan atau pengembangan karakter siswa dapat melibatkan nilai-nilai budaya sekolah. Karena budaya sekolah merupakan suatu elemen sekolah yang memiliki peran penting dalam lembaga Pendidikan sebagai suatu sistem yang dapat membantu perbaikan dalam pembentukan karakter siswa. Peneliti juga berharap adanya kajian penelitian ini, seluruh peserta didik dapat mengikuti dan melaksanakan budaya sekolah sehingga dapat membentuk jiwa yang baik dalam rohani dan juga jasmani.

B. Metodologi

Studi kasus merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Dalam Penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data dengan menjadikan observasi sebagai instrumennya. Dan untuk mendukung penelitian ini proses pengumpulan dilakukan melalui observasi wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Pakem mengenai budaya sekolah dan karakteristik peserta didik di SMA Muhammadiyah Pakem. Tidak lupa peneliti juga mendapatkan informasi melalui bahan bacaan berupa jurnal sebagai pendukung data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Budaya Sekolah

Sekolah adalah suatu sistem pendidikan yang mempunyai tiga aspek penting dalam kualitas suatu lembaga Pendidikan antara lain yaitu: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, meliputi pemikiran, perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diciptakan dalam bentuk material dan abstrak. Untuk mengenal suatu budaya dapat diketahui dari perilaku, nilai, sikap, dan gaya hidup yang dalam penyesuaiannya dengan lingkungan juga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, budaya menjadi suatu keniscayaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Untuk mengetahui budaya sekolah dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni tradisi atau kebiasaan sehari-hari, akhlak dan pola-pola tertentu yang diterapkan oleh pemimpin sekolah dan warga sekolah. Di dalam lingkungan masyarakat budaya sekolah dikenal dengan karakter atau watak dan citra sekolahnya.

Dalam (Dikmneum: 2002:14) menyatakan bahwa Budaya sekolah merupakan kebiasaan sekolah yang selalu bergerak untuk berkembang dalam rangka menggapai semangat dan nilai-nilai tertentu yang menjadi orientasi dalam kehidupan sekolah. Selain itu dikatakan juga bahwa budaya sekolah adalah keutuhan dari lingkungan fisik, lingkungan, suasana, rasa, alam, dan suasana sekolah yang secara positif dapat memberikan pengetahuan yang layak bagi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai kebiasaan menyelesaikan suatu masalah secara rasional dalam hubungan kerja sama, disiplin, tanggung jawab antar kepala sekolah dan para pendidik.

Nilai-nilai yang perlu diterapkan dalam sekolah menurut Amin, dkk. (2019) adalah: Pertama, kebiasaan hidup bersih. Membiasakan hidup bersih juga merupakan bagian dari iman yang diajarkan dalam ajaran islam. Dari segi medis juga mengajarkan kita untuk hidup bersih. Kedua, Moralitas atau akhlak mulia. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan. Moral dan akhlak yang baik perlu ditanam dalam diri masing-masing orang dan itu sudah menjadi sesuatu yang wajib dalam hidup bersosial. Ketiga, integritas. Semua warga sekolah perlu ditanamkan sifat jujur. Jujur pada diri sendiri, jujur kepada Tuhan, dan jujur kepada sesama. Dengan mengimplementasikan sifat jujur, sekolah dapat membangun integritas melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan tujuan membina siswa masa kini dan masa depan menjadi manusia yang jujur. Keempat, perasaan. Tiga poin yang harus dijunjung, yaitu cinta, kepercayaan, dan otoritas. Cinta melahirkan kepercayaan, dan kepercayaan melahirkan otoritas. Kelima, menyukai belajar. Siswa harus menumbuhkan wawasan bahwa jika mereka memiliki kesempatan untuk belajar, menemukan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru mereka sendiri, mereka akan belajar lebih dengan keseriusan.

Keenam, Bertanggung jawab. Sebagai lembaga pendidikan, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah merupakan tugas sekolah agar segala kewajiban dapat terlaksana dengan baik, khususnya pada saat proses belajar siswa. Ketujuh, Menghormati hukum dan peraturan. Hukum atau aturan dibuat agar segala sesuatu terlaksana dengan baik dan terencana. Maka perlu disadari bahwa adanya hokum untu kebaikan bersama. Kedelapan, Menghormati hak orang lain. Kita masih sering melakukan diskriminasi terhadap orang lain karena berbagai kepentingan. Saling menghargai sesama manusia dalam bentuk haknya adalah perilaku baik yang perlu diaplikasikan dalam diri manusia tanpa melihat perbedaan (Eva, 2016).

Maka penanaman nilai-nilai budaya sekolah harus mengakar pada setiap warga sekolah khususnya dalam penelitian di SMA Muhammadiyah Pakem . Karena ilmu pengetahuan dan

budaya sangat penting dalam dunia Pendidikan, guru harus membina siswa untuk rajin membaca dan menggali informasi agar dapat mengetahui nilai-nilai budaya sekolah.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah usaha individu dalam membimbing masing-masing karakternya selaras dengan mutu yang ada di lingkungan kelompok masyarakat dan suatu. Selain itu pendidikan juga menjadi proses internalisasi budaya ke dalam diri setiap individu dan kelompok masyarakat yang mana dapat melahirkan seseorang yang bermoral. Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam menumbuhkan kembangkan karakter, pikiran dan tubuh anak, sehingga tiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan guna bertujuan memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kelak.

Karakter merupakan suatu nilai yang positif yang pada dasarnya tertanam dalam diri individu dan kepribadian. Karakter sendiri memencar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan krasa individu. Karakter memuat sebuah nilai, keahlian, kapasitas dalam budi pekerti dan kekuatan dalam menghadapi persoalan yang rumit dan juga tantangan. (Pradana, 2016)

Pendidikan karakter merupakan suatu metode untuk penanaman nilai karakter ke seluruh warga yang ada di sekolah yang terdiri dari ilmu pengetahuan, kesadaran atau keinginan, dan juga gerakan untuk mewujudkan nilai karakter tersebut, mulai dari kepada Tuhan, untuk dirinya sendiri, sesama dan masyarakat yang ada lingkungan sekitar sehingga membentuk individu yang insan kamil (Dianna, 2016).

Pendidikan karakter sendiri memiliki beberapa tujuan yaitu memberi bimbingan terhadap siswa untuk senantiasa menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam diri individu secara sadar baik di sekolah maupun masyarakat. Selain itu juga, dalam usaha penanaman nilai dalam diri setiap individu dan modernisasi dalam aktivitas bersama yang lebih menghargai kebebasan manusia. Suatu pencapaian guna pembentukan karakter dan budi pekerti yang baik siswa secara penuh dan harmonis menjadi sebuah cita-cita dari hasil pendidikan (Ernawati, 2017).

Pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan kepada pembentukan kepribadian yang mulia siswa tetapi juga mengembangkan mutu kognitifnya. Pengembangan karakter sendiri menjadi tanggungjawab dari orang tua, masyarakat dan pemerintah karena dengan menjadi dewasa secara rohani dan jasmani, individu menjadi memiliki karakter yang bijak untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat sekitar (Nurabadi, 2019).

Sama halnya dengan pendidikan karakter yang diterapkan pada sekolah-sekolah yang mengedepankan nilai-nilai karakter tersebut seperti nilai religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan integritas. Salah satunya pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Pakem lebih condong ke nilai religius yang dimana ajaran-ajaran agama Islam dan Al Qur'an Hadist menjadi sumber pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga melalui pengembangan diri yang dimana mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik (Zulfarno & Saputra, 2019).

Beberapa kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Pakem yang bertujuan untuk pembentukan karakter setiap siswa yaitu membuat jadwal kegiatan siswa seperti sebelum mulai proses pembelajaran dapat diawali dengan tadarus Al Qur'an. Jika salah satu siswa berhalangan hadir dalam proses pembelajaran dapat diganti dengan tugas pengganti dan dikumpul secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Dengan demikian tujuan diadakannya kegiatan-kegiatan di sekolah yang mana di dalamnya termasuk pembentukan karakter siswa yaitu menyempurnakan dan melatih diri siswa untuk menjadi kepribadian yang lebih positif dan baik lagi.

Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan pada sekolah terutama di SMA Muhammadiyah Pakem menjadi usaha yang harus dilaksanakan secara saksama dengan melibatkan semua warga sekolah agar terciptanya karakter siswa.

3. Pengaruh Budaya Terhadap Pembentukan Karakter

Di era Globalisasi dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dalam perkembangannya berdampak pada gaya dan budaya yang terjadi pada peserta didik sehingga banyak kita lihat di dalam kehidupan sehari-hari marak terjadinya kenakalan remaja yang disebabkan kurangnya moral yang dimiliki pelajar di masa sekarang ini. Pada

akhirnya dari tindakan kenakalan remaja tersebut berdampak terhadap rusaknya lingkungan masyarakat setempat.

Budaya yang terjadi di era globalisasi berdampak kepada peserta didik dalam menanamkan nilai religi ke dalam pribadinya karena banyak yang terjadi dimana siswa sudah terpengaruh dengan budaya luar yang bersifat negatif dan secara tidak langsung berefek pada hilangnya budaya asli yang telah diwariskan dan dikembangkan di lingkungan masyarakat setempat. Ironisnya di era globalisasi yang kita alami saat ini, peserta didik lebih membanggakan budaya luar yang bersifat negatif dibandingkan dengan budaya yang ia ikuti dari tradisi turun temurun dari nenek moyangnya.

Dari pembahasan mengenai budaya globalisasi yang sudah terlampaui jauh dan banyak berdampak negatif terhadap perkembangan karakteristik peserta didik dengan itu, pendidikan terhadap nilai religius sangat penting untuk ke depannya. Dengan demikian peserta didik dapat mengikuti perkembangan budaya di era globalisasi dengan menanamkan nilai religius sehingga dapat membangun karakter islami dalam kehidupannya dan berdampak positif bagi lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat setempat (Destian, 2021).

SMA Muhammadiyah Pakem merupakan salah satu lembaga sekolah yang berupaya dalam melakukan penanaman budaya keagamaan dalam rangka sebagai upaya peningkatan karakteristik islami pada peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya sekolah bekerja sama antara warga sekolah dengan jajaran staf pengajar supaya terciptanya hubungan yang harmonis. Dengan terciptanya hubungan yang harmonis diharapkan akan berdampak besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang islami.

Dalam upaya pembentukan karakter yang islami, SMA Muhammadiyah Pakem memiliki kurikulum pembelajaran yang lebih banyak berbasis Pendidikan Islam dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya. Pelajaran yang diberikan meliputi Pendidikan Aqidah Aklak, Tafsir, Al-Qur'an Hadits dan sebagainya sehingga dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, SMA Muhammadiyah Pakem menerapkan kegiatan 3S yaitu: Senyum, Salam, Sapa pada saat guru dan siswa saling berinteraksi.

SMA Muhammadiyah Pakem dalam pelaksanaan pembelajarannya juga menerapkan kegiatan Sholat Dhuha, kemudian dilanjutkan dengan tilawatil Qur'an. Sebelum mengawali pembelajaran, siswa diharapkan berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Dengan serangkaian kegiatan tersebut mulai dari penerapan 3S hingga kurikulum yang ada sangat berkaitan dengan budaya keagamaan yang diharapkan mampu membentuk karakteristik peserta didik yang Islami.

D. Kesimpulan

Dari penelitian diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah sekolah adalah suatu sistem pendidikan yang mempunyai tiga aspek penting dalam kualitas suatu lembaga Pendidikan, salah satunya yaitu budaya sekolah. Kebudayaan adalah pandangan hidup yang di miliki oleh bersama oleh kelompok orang, meliputi, perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang di wujudkan dalam bentuk material dan abstrak. Budaya sekolah adalah sebuah kualitas yang tumbuh dan berkembang atas dasar semangat dan nilai-nilai tertentu yang di kejar oleh sekolah dalam kehidupan sekolah. Maka ilmu pengetahuan dan budaya harus menjadi nilai dan harus mengakar pada setiap warga sekolah.

Beberapa kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Pakem yang bertujuan untuk pembentukan karakter setiap siswa yaitu membuat jadwal kegiatan siswa seperti sebelum mulai proses pembelajaran dapat diawali dengan tadarus Al Qur'an merupakan bentuk penerapan yang diterapkan sekolah dalam menekankan ilia-nilai budaya. Pada akhirnya budaya sekolah sangat berpengaruh akan pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan-kebiasaan keseharian yang baik sehingga membentuk karakter siswa yang juga berkualitas.

E. References

- Amin, A., Zulkarnain, S., & Astuti, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 96-113.
- Budiman, S. A. (2018). PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 47-59.
- Dianna, R. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 23-32.

- Ernawati. (2017). Menumbuhkan nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4, 120–133.
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1).
- Nurabadi, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 92–99.
<https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Zulfarno, Mursal, & Saputra, R. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 1(2), 117–131.